

PENGENALAN PEMBENTUKAN JENTIK-JENTIK CILIK UNTUK PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DI SDN 4 LENDANG NANGKA

¹Patimatuazzahro, ²Irma Arniati, ³Lilik Kurniatussolihah, ⁴Siti Mira Watulummah

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

Email Korespondensi: zahroftmtz588@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received : Oct 10, 2024 Revised : Nov 30, 2024 Accepted : Dec 30, 2024	<i>Dengue fever (DBD) is one of the main health issues in Indonesia that requires active community involvement in its prevention. The Jentik Cilik program, initiated at SDN 4 Lendang Nangka, aims to provide education and involve elementary school students as agents of change in mosquito nest eradication (PSN). This study aims to evaluate the implementation of the Jentik Cilik program and its impact on student awareness and the condition of the school environment. Using a descriptive qualitative method, the research shows that this program enhances students' understanding of PSN and results in a decrease in the mosquito larva population in the school environment. This article is expected to serve as a reference for the implementation of similar programs in other schools as part of the national dengue prevention effort.</i>
Keywords: Little larvae, mosquito nest eradication, dengue fever, health education, SDN 4 Lendang Nangka	
DOI: 10.70115/cahaya.v2i2.213	



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2024 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang menggigit manusia. Data dari Kementerian Kesehatan RI (2022) menunjukkan bahwa DBD tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian tertinggi di beberapa wilayah endemis, seperti Nusa Tenggara Barat (Ikawati, 2018, Kleden et al., 2023). Pengendalian DBD membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN), terutama dengan metode 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang). Siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih, tetapi mereka juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kesehatan komunitas mereka dengan cara yang menyenangkan dan mendidik. Keterlibatan siswa dalam program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya DBD dan mendorong tindakan pencegahan yang lebih baik (Sukardin et al., 2023).

Anak-anak sekolah dasar sangat cocok untuk berpartisipasi dalam kampanye PSN karena mereka mudah dididik dan memiliki potensi besar untuk menyebarkan informasi di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar mereka. Selain itu, mereka adalah kelompok

demografi yang ideal untuk dilibatkan dalam kampanye PSN (Blanchet-Cohen & Reilly, 2013). SDN 4 Lendang Nangka, yang terletak di wilayah endemis DBD, berpartisipasi dalam program Little Bugs sebagai upaya proaktif untuk memerangi sarang nyamuk. Program ini tidak hanya mengajar siswa, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam pekerjaan nyata, seperti memantau dan membersihkan lingkungan sekolah untuk mengurangi penyebaran penyakit. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kesehatan lingkungan dengan melibatkan siswa secara langsung. Ini juga diharapkan menanamkan kebiasaan positif yang akan bertahan hingga dewasa. Program ini juga berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa; ini dapat mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan penyakit di masyarakat (Blanchet-Cohen & Reilly, 2013).

Program Jentik Cilik melibatkan siswa untuk mengamati, melaporkan, dan melakukan tindakan preventif terhadap sarang nyamuk yang mungkin ada. Metode ini diharapkan mengajarkan siswa tidak hanya tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dengan guru dan orang lain dalam masyarakat, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk meningkatkan kesehatan lingkungan secara keseluruhan (Blanchet-Cohen & Reilly, 2013). Diharapkan bahwa program ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan lingkungan dan mendorong semua orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan dan kesejahteraan komunitas mereka.

Artikel ini membahas bagaimana program Jentik Cilik diterapkan di SDN 4 Lendang Nangka, bagaimana hasilnya dievaluasi, dan bagaimana hal itu berdampak pada kesadaran siswa dan lingkungan sekolah. Siswa dididik tentang ekosistem dan pentingnya menjaga keseimbangan alam di sekitar mereka selain berfokus pada pengurangan populasi nyamuk dalam program ini (Imro'ah et al., 2022). Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan kepada generasi muda agar mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam dan kesehatan masyarakat di masa depan dengan menggunakan pendekatan yang holistik.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan cara pencegahan demam berdarah melalui pembentukan jentik-jentik cilik di SDN 4 Lendang Nangka dengan melibatkan siswa sebagai partisipan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 4 Lendang Nangka, yang terdiri dari kelas III, IV, V dan VI. Jumlah siswa yang terlibat diperkirakan sekitar 50 siswa, yang dibagi dalam kelompok kecil untuk mempermudah pemantauan dan pengajaran.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Lendang Nangka, yang terletak di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024.

4. Teknik Pengumpulan Data:

- a. Observasi: Peneliti akan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran mengenai pencegahan demam berdarah melalui pembentukan jentik-jentik cilik di lingkungan sekolah.
- b. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut.

- c. Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto dan video akan diambil untuk merekam proses kegiatan pembuatan jentik-jentik cilik dan penerapan langkah-langkah pencegahan.
 - d. Kuesioner: Kuesioner akan diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang demam berdarah dan cara pencegahannya setelah kegiatan pengenalan.
 - e. Studi Literatur: Penelitian ini juga menggunakan studi literatur untuk memahami konsep-konsep yang mendasari pencegahan demam berdarah, serta teknik pembuatan jentik-jentik cilik yang telah terbukti efektif.
5. Prosedur Penelitian:
- a. Persiapan: Menyiapkan materi pelajaran mengenai demam berdarah, jentik-jentik cilik, dan pencegahannya, serta peralatan yang diperlukan untuk pembuatan jentik-jentik cilik.
 - b. Pelaksanaan:
 - c. Mengadakan kegiatan pengenalan mengenai pentingnya pencegahan demam berdarah kepada siswa melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi.
 - d. Mengajarkan siswa untuk membuat dan memelihara jentik-jentik cilik dari bahan-bahan yang mudah didapatkan.
 - e. Mengatur siswa dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan pembuatan jentik-jentik cilik di area sekitar sekolah, seperti di dalam pot tanaman atau wadah terbuka yang dapat menampung air hujan.
 - f. Evaluasi: Setelah pelaksanaan kegiatan, peneliti akan mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam membuat jentik-jentik cilik dan implementasinya dalam pencegahan demam berdarah. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi dan kuesioner.
6. Analisis Data
- Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan peningkatan pemahaman siswa tentang demam berdarah dan pencegahannya setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, peneliti akan menganalisis dampak dari kegiatan pembentukan jentik-jentik cilik terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan Kader Jumantik Cilik

Terbentuknya kader JUMANTIK cilik di SDN 4 Lendang Nangka bertujuan untuk mencegah penularan demam berdarah (DBD) melalui pemberdayaan siswa. Kegiatan ini meliputi sosialisasi tentang DBD, pelatihan pemantauan jentik, dan penetapan kader dari siswa kelas 4, 5, dan 6. Siswa dilatih untuk mengumpulkan lingkungan sekitar dan melaporkan keberadaan jentik nyamuk. Program ini mendukung upaya pemerintah dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan menanamkan kesadaran hidup bersih sejak dini.

Oleh karena itu kita perlu menerapkan pembentukan jumantik cilik untuk menghindari penyakit demam berdarah, Demam berdarah adalah penyakit yang berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Dengan menjadi jumantik cilik, kita dapat membantu mencegah penyakit ini menjangkiti teman-teman, keluarga, dan masyarakat sekitar. Dan dengan Menjaga Kesehatan Lingkungan yang bersih dan sehat akan membuat kita lebih nyaman dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Menjadi Warga Negara yang Baik Dengan peduli terhadap lingkungan dan kesehatan, kita telah menunjukkan sikap sebagai warga negara yang baik.

Ciri nyamuk *Aedes aegypti* biasanya berwarna hitam dengan garis putih pada tubuhnya. Nyamuk ini aktif pada siang hari. Tempat bersarang nyamuk *Aedes aegypti* suka bersarang di tempat-tempat yang terdapat genangan air bersih, seperti bak mandi, vas bunga,

kaleng bekas, ban bekas, dan tempat penampungan air lainnya. Di Sekolah pun kita harus Periksa kelas, perpustakaan, kantin, toilet, dan tempat bermain. Tidak hanya di sekolah saja Di Rumah juga perlu memeriksa bak mandi, vas bunga, tempayan, kaleng bekas, ban bekas, dan penampungan air lainnya.

Pencegahan jentik-jentik nyamuk adalah langkah penting untuk mengurangi risiko berkembangnya nyamuk dewasa yang dapat menyebarkan penyakit seperti demam berdarah, malaria, atau filariasis. Berikut adalah langkah-langkah yang efektif dengan metode 3M Plus

1. Menguras: Bersihkan tempat penampungan air seperti bak mandi, ember, atau toren secara rutin minimal seminggu sekali untuk menghilangkan telur dan jentik-jentik.
2. Menutup: Tutup rapat wadah penampung air agar nyamuk tidak bisa bertelur di dalamnya.
3. Mendaur ulang: Gunakan kembali atau buang barang-barang bekas yang dapat menampung air, seperti kaleng, botol, atau ban bekas.
4. Plus: Tambahkan tindakan pencegahan seperti menanam ikan pemakan jentik, menggunakan kelambu, atau memasang kawat nyamuk. dan ajak lah orang tuaatau anggota keluarga mu dan teman-teman untuk selalu menjaga kebersihan di rumah dan lingkungan sekitar, jika kita semua bekerja sama kita bisa mencegah penyakit berbahaya seperti demam berdarah.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan Pembentukan Kader Jumantik Cilik

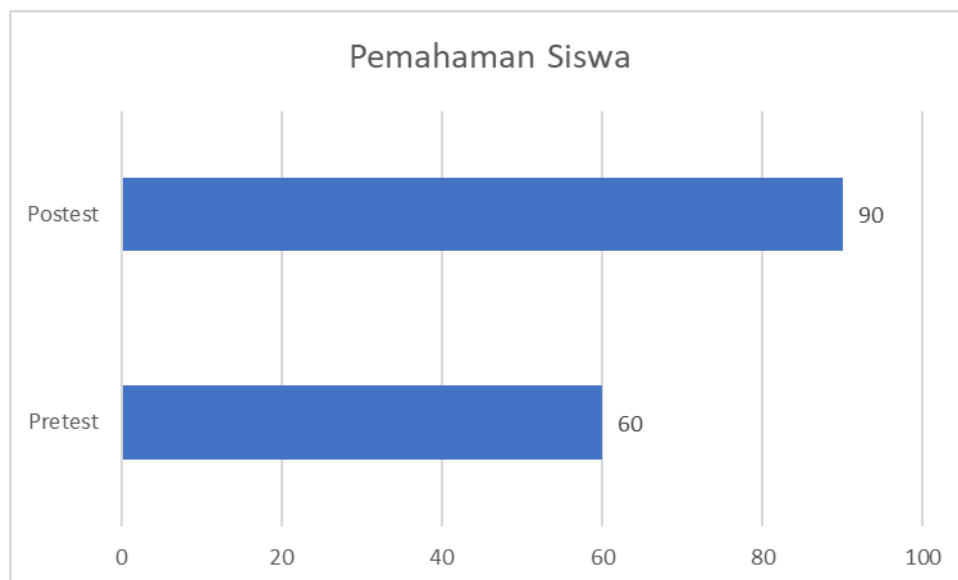
2. Hasil Pretest dan Postes Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan di SDN 4 Lendang Nangka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa

No	Uraian Test	Nilai
1	Pretest	60
2	Posttest	90

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat 30 point dari pretest ke posttest. Lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Siswa Tentang DBD

Berdasarkan Gambar 2, terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai materi pencegahan demam berdarah setelah dilakukan kegiatan pengenalan program "Jentik-Jentik Cilik." Nilai rata-rata pretest siswa adalah 60, menunjukkan tingkat pemahaman awal yang cukup rendah sebelum intervensi. Setelah mengikuti kegiatan ini, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 90, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman yang signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa program pembentukan jentik-jentik cilik efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya pencegahan demam berdarah melalui pengelolaan lingkungan sekitar. Edukasi ini sangat membantu siswa dalam mengenali cara-cara pencegahan yang tepat serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*.

Grafik ini menjadi indikator keberhasilan intervensi edukasi yang diterapkan dalam penelitian, sekaligus mendukung pengembangan program serupa di masa mendatang untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekolah.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipasi aktif siswa dalam pembentukan "Jentik-Jentik Cilik" terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka terkait pencegahan demam berdarah. Program ini berhasil memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengenali tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*, dan melakukan langkah-langkah pencegahan yang konkret.

Hasil ini merekomendasikan bahwa metode pembelajaran aktif seperti ini dapat diterapkan lebih luas, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran kolektif dalam mencegah penyebaran demam berdarah.

KESIMPULAN

Pengenalan pembentukan jentik-jentik cilik di SDN 4 Lendang Nangka merupakan langkah awal yang penting dalam mencegah demam berdarah. Dengan edukasi tentang siklus hidup nyamuk dan tindakan pencegahan yang tepat, siswa dapat berperan aktif dalam menjaga kesehatan diri dan orang lain. Melibatkan siswa dan orang tua dalam kegiatan kebersihan lingkungan akan menciptakan suasana yang lebih aman dan sehat, serta menurunkan risiko penularan demam berdarah. Upaya bersama dari seluruh pihak terkait akan sangat menentukan keberhasilan program ini dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat.

Pemerintah daerah dan dinas pendidikan diharapkan mendukung pengembangan program serupa di sekolah lain, Monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program, Penelitian lanjutan dapat mengevaluasi dampak jangka panjang program Jentik Cilik terhadap penurunan angka kasus DBD di wilayah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanchet-Cohen, N., & Reilly, R. C. (2013). Teachers perspectives on environmental education in multicultural contexts Towards culturally-responsive environmental education. 36(11), 12–22. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.07.001>
- Das, P. K., & Amalraj, D. D. (2020). Dynamics and Control of Mosquito-Borne Diseases. *Journal of Vector Ecology*, 45(2), 183-192.
- Elsa, Z., Sumardi, U., & Faridah, L. (2017). Effect of Health Education on Community Participation to Eradicate *Aedes aegypti*-Breeding Sites in Buahbatu and Cinambo Districts, Bandung. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V0I0.1298>
- Ikawati, B. (2018). Aspek Kekinian tentang Penelitian Demam Berdarah Dengue di Pulau Jawa dan Sekitarnya. <https://doi.org/10.22435/BLB.V14I1.303>
- Imro'ah, S., Fitria, D., & Hasanatuludhhiyah, N. (2022). Building awareness to prevent dhf through socialization, jumantic training, and eradication of mosquito nests in candirejo,

- blitar.Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services).
<https://doi.org/10.20473/jlm.v6i1.2022.119-128>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kleden, M. A., Atti, A., & Talahatu, A. H. (2023). Factors causing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Sikka District, East Nusa Tenggara Province. *Jambura Journal of Biomathematics*. <https://doi.org/10.34312/jjbm.v4i1.19460>
- Putri, N. W., & Huvaaid, S. U. (2018). Gambaran partisipasi masyarakat dalam program pengendalian vektor dbd di wilayah kerja puskesmas air dingin. <https://doi.org/10.34008/JURHESTI.V3I2.44>
- Setiawan, B. (2019). Edukasi Kesehatan Tentang Demam Berdarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 123-129.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardin, S., Sumartyawati, N. M., & Nurhidayah, N. (2023). Edukasi tentang Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa di SDN 1 Kekerik Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1). <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.479>
- Sukri, Y. (2016). Peran Lingkungan terhadap Perkembangbiakan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*. *Media Lingkungan*, 9(2), 34-40.
- Wulandari, E. (2021). Partisipasi Anak Sekolah dalam Program Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(1), 45-52.
- Yunus, R., & Amelia, D. (2020). Peran Edukasi Kesehatan Dalam Pencegahan DBD. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(3), 78-85.